HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN PANGGUNG KIDUL SEMARANG

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Dendi Sentanu

30901800035

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SILTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN PANGGUNG KIDUL SEMARANG

Skripsi

Oleh:.

Dendi Sentanu

30901800035

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SILTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa ini skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang"** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan dengan hasil Uji *Turn it in* 15%. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 10 Januari 2022

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Peneliti,

Dendi Sentanu

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN PANGGUNG KIDUL SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dendi Sentanu

NIM : 30901800035

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I	Pembimbing II
Tanggal : Jumat, 7 Januari 2022	Tanggal : Jumat, 7 Januari 2022
Iwan Ardian, S.KM., M.Kep	Ns. Nutrisia Nu'im Haiya., S.Kep., M.Kep
NIDN. 06-2208-7403	NIDN. 06-0901-8004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN PANGGUNG KIDUL SEMARANG

Disusun oleh :

Nama : Dendi Sentanu

NIM : 30901800035

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Januari 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Iskim Luthfa, M.Kep

NIDN. 06-2006-8402

Penguji II

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep

NIDN. 06-2208-7403

Penguji III

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya., S.Kep., M.Kep

NIDN. 06-0901-8004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep

NIDN. 06-2208 7403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Skripsi, Januari 2022

ABSTRAK

Dendi Sentanu

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN PANGGUNG KIDUL SEMARANG

Latar Belakang: Fenomena yakni covid-19 yang membuat dunia terkejut karena virus yang mudah menular. Bahkan indonesia juga terkena dampaknya sehingga pemerintah berupaya untuk mengendalikan tertularnya virus ini yaitu dengan menetapkan sebuah aturan dimana system pembelajaran diubah menjadi kelas secara virtual, supaya siswa tetap aman dan bisa mendapatkan ilmu walaupun berada di dalam rumah, akan tetapi pembelajaran dengan sistem daring ini menimbulkan halangan dan hambatan yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa.
Metode: Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif, menggunakan tekhnik *total sampling* dengan jumlah responden 34. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tekhnik analisa data menggunakan uji *Somers'd*.
Hasil: hasil analsis univariat pembelajaran daring terbanyak menyatakan cukup baik dengan 24 responden (70,6%) dan dengan motivasi belajar kategori termotivasi sebanyak 22 responden (64,7%), rata-rata usia 11-13 tahun, serta jenis kelamin paling banyak terdapat pada laki-laki dengan 21 responden (61,8%). Hasil bivariat uji *Somers'd* pembelajaran daring dengan motivasi belajar didapatkan hasil p= 0,000 *(P>* 0,05) dan nilai koefisien korelasi 0,455.
Simpulan: Ada hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang.

Kata kunci: Hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa.
Daftar pustaka: 38 (2013-2021)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCE

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Thesis, January 2022

ABSTRACT

Dendi Sentanu

THE RELATIONSHIP OF ONLINE LEARNING WITH STUDENTS' LEARNING MOTIVATION at SDN PANGGUNG KIDUL SEMARANG

Background: The phenomenon, namely covid-19, which shocked the world because of a virus that is easily transmitted. Even Indonesia is also affected so that the government is trying to control the transmission of this virus, namely by establishing a rule where the learning system is converted into a virtual classroom, so that students remain safe and can gain knowledge even though they are at home, but learning with this online system creates obstacles. and obstacles that can reduce students' learning motivation.
Methods: This research is a quantitative descriptive study, using a total sampling technique with a total of 34 respondents. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses the Somers'd test.
Results: the results of the univariate analysis of online learning are mostly quite good with 24 respondents (70.6%) and with motivation to learn in the motivated category as many as 22 respondents (64.7%), the average age is 11-13 years, and the gender is the most found in men with 21 respondents (61.8%). The results of the bivariate Somers'd test of online learning with learning motivation showed p = 0.000 (P> 0.05) and a correlation coefficient value of 0.455.
Conclusion: There is a relationship between online learning and student motivation at SDN Panggung Kidul Semarang.

Keywords: The relationship of online learning with students' learning motivation.
Bibliography: 38 (2013-2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang" untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di program studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini didasarkan pada data-data yang penulis peroleh dari buku-buku referensi, jurnal dan lain sebagainya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Mereka memiliki peran penting dalam membantu penyusunan skripsi ini, tanpa mereka penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Bedjo Santoso MT PhD, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing I dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

3. Ns. Indra Tri astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ns. Iskim luthfa, S.Kep., M.Kep., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepada seluruh staf pengajar dan civitas akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas bimbingan dan ilmu yang diberikan dari mulai awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Ibu, Bapak, Kakak-kakak serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a yang tulus memberikan semangat dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
8. Saudara, sahabat, terkhusus angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi kepada penulis selama proses penelitian.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi yang disampaikan maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, segala saran dan kritik yang membangun dari

pembaca sangatlah diharapkan guna menyempurnakan hasil skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan dalam bidang sains keperawatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan 3
1. Tujuan Umum 3
2. Tujuan khusus 3
D. Manfaat penelitian 4
1. Bagi Peneliti 4
2. Bagi Guru 4
3. Bagi Sekolah 4
4. Bagi Orang Tua 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5
A. Tinjauan Teori 5
1. Pembelajaran Daring 5

2. Motivasi Belajar 9
3. Keaslian peneliti 17
B. Kerangka teori 20
C. Hipotesis 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 22
A. Kerangka konsep 22
B. Variabel penelitian 22
C. Desain Penelitian 23
D. Populasi dan sampel 24
E. Tempat dan waktu penelitian 25
F. Definisi Operasional 26
G. Instrumen / Alat Pengumpul Data 26
H. Metode pengumpulan data 31
I. Rencana analisis/pengolahan data 32
J. Etika penelitian 33
BAB IV HASIL PENELITIAN 35
A. Pengantar Bab 35
B. Analisis Univariat 35
C. Analisa Bivariat 38
BAB V PEMBAHASAN 40
A. Interprestasi dan Hasil Diskusi 40
B. Keterbatasan penelitian 45
C. Implikasi Keperawatan 45
A. Simpulan 46
B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi 24

Tabel 3. 2 Definisi Operasional 26

Tabel 3. 3 Indikator motivasi belajar 27

Tabel 3. 4 Indikator pembelajaran daring 29

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin 36

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembelajaran Daring 37

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Belajar 37

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar..... 38

Tabel 4. 6 Uji Somers'd..... 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori 20
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin survey
Lampiran 2. Surat izin penelitian
Lampiran 3. Surat balasan penelitian
Lampiran 4. Surat permohonan menjadi responden
Lampiran 5. Lembar persetujuan menjadi responden
Lampiran 6 . Catatan Hasil Konsultasi/Bimbingan
Lampiran 7. Kuesioner
Lampiran 8. Tabel uji validitas
Lampiran 9. OUTPUT SPSS
Lampiran 10. Dokumentasi
Lampiran 11. Hasil Turnitin

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Terhitung pada tahun 2020, terdapat fenomena yakni virus Corona (COVID-19) yang membuat dunia terkejut karena virus mudah menular hingga bebearapa negara juga terkena virus ini. Indonesia juga terkena dampaknya, sebagai upaya untuk menekan tertularnya virus ini sehingga dilaksanakannya program *stay at home*. Pemerintah menetapkan sebuah aturan dimana system pembelajaran diubah menjadi kelas secara virtual, supaya siswa tetap aman dan bisa mendapatkan ilmu walaupun berada di dalam rumah (Anugrahana, 2020). Pembelajaran dengan sistem daring ini menimbulkan halangan dan hambatan baik guru maupun orang tua, baik dari sisi cara menyampaikan materi pembelajarannya, dan juga kesiapan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak (Margolang et al., 2013).

Situasi belajar daring mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena saat pembelajaran daring guru mengalami kesulitan untuk mengendalikan dan memantau siswa di ruang virtual. Situasi ini memicu turunnya motivasi belajar siswa sehingga memberikan dampak pada hasil belajarnya. Karena pembelajaran daring sangat mempengaruhi motivasi, maka dalam memberikan suatu pengajaran yang tepat adalah tugas baru untuk guru yang harus diperhatikan, yaitu dengan membuat suasana belajar yang nyaman dan secara inventif dan imajinatif dalam menggunakan media belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi yang akan menimbulkan siswa secara

gampangnya mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru (Cahyani, Listiana & Larasati, 2020). Siswa yang sealalu diberi motivasi memiliki energy positif dan pemfokusan yang baik saat sedang belajar. Dinantikan dengan adanya patronasi dari orang tua bisa menaikkan motivasi belajar siswa pada saat menjalani pembelajaran secara daring (Sabila Hayati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Cahyani, Listiana & Larasati (2020) yang dilakukan dengan 344 responden diketahui pada variabel motivasi belajar pada kategori sangat rendah berjumlah 10 responden. Kemudian kategori rendah terdapat 68 responden. Kategori sedang berjumlah 175 responden. Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 79 responden. Dan sisanya adalah kategori sangat tinggi berjumlah 12 responden. Selesai dijalankan uji hipotesis bagi seluruh siswa yang terlibat belajar daring menunjukkan kesimpulan mengenai adanya penurunan motivasi belajarnya.

Hasil studi pendahuluan tentang motivasi belajar dengan pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil dari 13 siswa SDN Panggung Kidul yang telah diberikan kuesioner melalui google form, dengan teknik penilaian adalah dengan cara memberikan tanda lingkaran. Kuesioner motivasi belajar didapatkan hasil 92,3% siswa senantiasa mengusahakan tugas yang dibagikan oleh guru, sisanya 7,7% siswa sering menggarap tugas. Sedangkan kuesioner pembelajaran daring didapatkan hasil 84,6% dalam pembelajaran daring siswa selalu memperoleh keluangan untuk belajar tanpa kenal tempat dan waktu, sisanya 15,4% siswa menjawab sering. Dari data tersebut membuktikan bahwa terdapatnya ambisi dan kemauan siswa untuk

berhasil dan dalam pembelajaran daring meringankan siswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul "hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang dapat di angkat untuk dijadikan rumusan masalah adalah "Apakah ada hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik umum responden

b. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang

c. Mendeskripsikan pembelajaran daring siswa SDN Panggung Kidul Semarang

d. Menganalisis hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengertian dan pandangan tentang pembelajaran daring maupun tautannya terhadap motivasi belajar siswa yang dapat dipraktikkan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dinantikan menjadi masukan bagi guru dalam cara menaikkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diinginkan dapat meneruskan informasi bagi pihak sekolah lalu dapat menyokong pihak sekolah dalam memajukan mutu pendidikan sehubungan dengan pemberian motivasi belajar siswa yang dihubungkan dengan pembelajaran daring.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian merupakan masukan bagi orang tua untuk turut dalam mewujudkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian

Dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur teknologi informasi dalam inovasi pendidikan dinamakan pembelajaran elektronik. Pembelajaran elektronik adalah desain pendidikan jarak jauh yang mengenakan seperangkat teknik pengajaran di mana kegiatan pengajaran dilakukan secara kesorangan dari kegiatan pembelajaran (Mustofa, Chodzirin & Sayekti, 2019). Salah satu langkah maju pemanfaatan kemajuan informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah adalah unit kursus *online*. Sistem pembelajaran dinilai sangat efektif, karena ratusan orang dapat menggunakan satu sumber belajar yang sama pada waktu yang sama. Disparitas kualitas pendidikan akan berkurang (Santika, 2020).

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan yang memiliki makna saling bersalin informasi dengan perangkat yang tersambung melalui jaringan internet. Menurut Isman (2017) pembelajaran daring perlu adanya computer dan akses internet untuk melakukan proses interaksi pembelajaran. Dari suatu implementasi proses belajar

mengajar dalam pembelajaran daring perlu adanya jaringan internet agar mendapatkan target yang lebih massif. Memanfaatkan kemajuan teknologi pembelajaran daring lebih alternative yang paling memungkinkan pada kondisi saat ini karena dalam keberlangsungan proses pembelajaran dapat menjaga jarak agar mencegah penyebaran virus corona dan mematuhi aturan untuk tidak berkumpul disatu tempat. Pembelajaran daring dapat diadakan dan diikuti secara gratis atau bisa juga dengan biaya tertentu karena proses pembelajaran daring menggunakan jaringan internet (Baety & Munandar., 2021).

b. Faktor Penentu Keberhasilan

Efektivitas adalah kunci suksesnya dilakukannya pembelajaran daring (Pangondian, Santosa & Nugroho, 2019). Terdapat 3 hal yang mendatangkan dampak terikat pembelajaran daring berdasarkan studi yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Teknologi, untuk memungkinkan terjadinya pertukaran yang sinkronisasi dan asinkronisasi dalam pembelajaran daring perlu adanya pengaturan jaringan secara khusus. Hal itu juga bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengakses melalui jarak yang jauh dan memerlukan waktu minimum untuk bertukarnya dokumen.

Karakteristik pengajar, bukan hanya teknologi saja yang utama tetapi pemakaian instruksional teknologi dari pengajar yang membuktikan konsekuensi pada pembelajaran karena pengajar

mempertunjukkan kedudukan inti dalam keefisienan. Siswa dengan instruktur yang mempunyai personalitas yang jitu terhadap pembelajaran yang mempelajari sebuah teknologi akan mudah mengerti suatu materi yang diberikan oleh pengajar.

Karakteristik siswa, Leidner (2010), dalam Pangondian, Santosa & Nugroho, 2019) mengatakan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran lebih bermanfaat menggunakan metode yang dipresentasikan secara sederhana dapat digunakan untuk siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya. Sedangkan sistem daring akan bisa dipahami oleh siswa yang termotivasi untuk memahami sebuah materi yang diberikan oleh pengajar.

c. Hambatan

Pembelajaran daring menimbulkan berbagai macam hambatan atau kendala salah satunya yang pertama adalah perihal orang tua yang sering memanfaatkan *WhatsApps*. Kendala kedua adalah kesusahan sinyal karena setiap daerah memiliki kekuatan sinyal yang berbeda dan juga *handphone* yang lebih sering dibawa orang tua. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru mengutarakan model pembelajaran daring sangat efektif untuk siswa karena dalam menyampaikan sebuah materi hanya perlu dibagikan melalui *Microsoft Word* setelah itu siswa diperintahkan untuk membaca materi yang sudah diberikan oleh gurunya akan tetapi hal tersebut lama-lama membuat siswa merasa bosan. Guru perlu mengubah cara

penyampaian sebuah materi agar tidak membuat siswa merasa bosan yaitu dengan cara menyampaikan materi via video agar siswa bergerlora dalam menguntit pembelajaran. Terlebih jika siswa diberikan latihan soal lewat *Google Forms*, hal itu membuat siswa betul-betul bersemangat karena mampu memeriksa seketika jawaban yang betul dan yang salah serta sanggup mengecek nilainya seketika. Untuk *Zoom Meeting* kadang-kadang dilakukan karena memikirkan tidak semua siswa dapat mengaksesnya apalagi ada beberapa siswa yang kesulitan sinyal (Anugrahana, 2020).

d. Kelebihan

Kelebihan pertama yakni lebih sensibel dan rileks lantaran mengajukan serta pemberitaan tugas kapan saja. Kedua, lebih supel sanggup dilakukan tanpa mengenal tempat dan waktu karena membuat waktu yang lebih plastis agar orang tua siswa yang ada dirumah menepatkan waktu untuk menemani anaknya belajar. Ketiga, dapat dilakukan kapan saja sehingga bisa menghemat waktu. Dengan adanya system pembelajaran daring siswa dapat dengan mudahnya mengakses pelajaran dari guru serta penyajian informasi lekas dan bisa mencapai siswa. Keempat, lebih efisien dalam pemungutan nilai asalkan memanfaatkan *Google Form* sehingga mampu memudahkan. Siswa lebih berminat dalam mengerjakan tugas karena nilai bisa langsung diketahui selain itu dalam mengerjakannya sangat mudah hanya memilih jawaban yang dirasa betul dengan menekan opsi

jawaban yang diyakini. Kelebihan yang kelima adalah orang tua sanggup memantau dan mendampingi anaknya dirumah. Kelebihan keenam, murid dan pengajar mengantongi keahlian aktual (Anugrahana, 2020).

e. Kelemahan

Minimnya keikutsertaan siswa mejadi kelemahan. Secara penuh semenjak awal hingga akhir menjadi acuan hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Didapatkan dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang ikut serta dalam pembelajaran daring (Anugrahana, 2020).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Variabel yang mempunyai 2 kata yaitu motivasi dan belajar disebut dengan motivasi belajar, yang keduanya memiliki arti individual (Cahyani, Listiana & Larasati, 2020). Motivasi kerap dianggap mirip dengan kata motif. Motif diterangkan sebagai naluri yang dapat mendukung individu untuk bekerja sesuai dengan keinginannya. Motivasi juga dapat dibilang pengaruh kebutuhan dan keinginan yang menyebabkan bergeraknya kesungguhan dan petunjuk seseorang tersebut untuk sampai tujuan (Lomu & Widodo, 2018).

Motivasi adalah rangkaian suatu usaha untuk mempersiapkan prasyarat tertentu, sehingga seseorang mendapat dorongan untuk mengerjakan dan jika tiada berminat maka akan berikhtiar untuk menghilangkan kesan tidak minat tersebut. Motivasi bisa ditumbuhkan oleh unsur dari luar, akan tetapi motivasi lahir pada diri seseorang. Lingkungan adalah salah satu unsur yang mengembangkan motivasi (Emda, 2018).

b. Jenis motivasi

Motivasi diperbedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang berakar dari dalam, karena terdapatnya stimulus untuk mengerjakan objek guna mencapai tujuan. Segi motivasi intrinsik adalah kepedulian, kegigihan, persepsi siswa, iktikad siswa dalam belajar dan menggapai prestasi. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik adalah berasal dari luar oleh karena itu motivasi ekstrinsik perlu adanya rangsangan dari luar untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Adapun segi motivasi ekstrinsik adalah adanya stimulus dari lingkungan sekeliling siswa, stimulus dari teman, dukungan dari guru, dukungan dari masyarakat (Ulandari, Dibia & Sudana, 2014).

c. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Perlu adanya dorongan dari guru selaku pendidik

untuk siswanya belajar dalam mencapai tujuan. Haq Azhar (2018) menjelaskan bahwa ada 3 fungsi motivasi terkait proses pembelajaran yaitu:

1) Sebagai pendorong

   Motivasi adalah perilaku yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan, hal ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi tersebut. Sikap yang seharusnya terdapat pada siswa dalam rangka belajar dipengaruhi oleh motivasi, oleh sebab itu siswa yang tadinya tidak ada hasrat untuk belajar menjadi semangat belajar karena adanya motivasi.

2) Sebagai penggerak

   Sikap yang dipengaruhi oleh psikologis dalam diri siswa sehingga mendorong siswa tersebut untuk belajar dengan seluruhnya.

3) Sebagai pengarah

   Siswa yang memiliki motivasi mampu membedakan perkara yang segera diselesaikan. Motivasi juga mengarahkan perbuatan siswa untuk mencapai tujuannya yaitu dengan belajar secara rutin.

Fungsi dari motivasi adalah sebagai perangsang usaha dan perolehan prestasi (Emda, 2018). Dengan ditemukannya motivasi yang spesifik ketika proses menimba ilmu mampu menampakkan efek lanjutan yang memuaskan. Selanjutnya menurut Winarsih (2009),

dalam Harahap, Anjani & Sabrina (2021) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1) Memacu seseorang untuk bertindak, menjadi seumpama dalang yang mengeluarkan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan biang keladi dari serangkaian aktivitas yang ingin dijalankan.
2) Meyakinkan petunjuk perbuatan ke tujuan yang ingin digapai, artinya motivasi membagikan manfaat yaitu aspek dan rumusan tujuan yang harus diselesaikan.
3) Memilah perilaku, adalah ditentukannya tingkah laku apa saja yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Jadi dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam mengupayakan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pencetus daya upaya dalam menggapai performa adalah fungsi dari motivasi, karena dalam diri seseorang yang melakukan suatu usaha perlu memacu cita-citanya, dan juga memutuskan maksud perbuatannya kearah harapan yang ingin dicapai. Dengan ini siswa dapat melakukan seleksi dari perbuatannya untuk menetapkan apa saja yang perlu dilaksanakan berfaedah untuk tujuan yang ingin dicapainya (Emda, 2018).

d. Aspek-aspek motivasi belajar

Motivasi seseorang tidak dapat dinilai secara langsung karena motivasi yakni sistem privat yang terjadi dalam diri seseorang. Akan

tetapi kita sapat mengetahui bahwa seeorang itu termotivasi atau tidaknya dilihat dari perilakunya (misalnya seperti : pilihannya dalam mengerjakan tugas, ikhtiar yang dikerjakan, kerajinan atau ketegaran dalam belajar) atau cetusan selaku tuturan (misalnya, “saya benar-benar ingin mengerjakan tugas ini”). Kecuali itu, siswa yang termotivasi akan memperoleh nilai atau hasil yang memuaskan oleh karena itu nilai atau hasil yang diperoleh siswa dapat menjadi indicator apakah siswa tersebut termotivasi atau tidak (Sudibyo, Jatmiko & Widodo, 2017). Menurut Uno (2014), dalam Nasrah & Muafiah (2020) menjelaskan mengenai aspek-aspek motivasi belajar yang meliputi :

1) Adanya keinginan dan hasrat siswa untuk mujur dalam suatu pembelajaran
2) Adanya kebutuhan dan dorongan siswa untuk belajar dengan giat
3) Adanya cita-cata atau harapan yang menyebabkan siswa berusaha untuk meraihnya di masa depan
4) Adanya penghargaan yang diberikan kepada siswa mengenai pembelajarannya
5) Adanya hal-hal yang baru atau menarik dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan
6) Adanya lingkungan yang tepat agar siswa mampu belajar dengan senang.

e. Factor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi bagi diri seseorang sangat mempengaruhi kemujuran belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa merupakan salah satu indicator kualitas pembelajaran. Tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran akan menimbulkan pergerakan dan tergugahnya tekad untuk memenuhi sesuatu yang dapat memperoleh hasil (Emda, 2018).

Menurut Kompri (2016, dalam Emda, 2018) motivasi belajar melambangkan sisi kebatinan yang mendapati kemajuan, artian terdorong oleh keadaan fisiologis dan kemantapan psikis. Beberapa poin yang mendorong motivasi dalam belajar yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

   Motivasi belajar yang ada pada diri siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik akan memperkuat dalam meraih cita-cita.

2) Kemampuan Siswa

   Seorang anak yang memiliki sebuah keinginan kudu disertai dengan kepandaian dan kemahiran dalam perolehan prestasi.

3) Kondisi Siswa

   Kondisi siswa yang dimaksud adalah kondisi lahir dan batin. Siswa yang kesehatannya bermasalah akan terganggu pada saat menggali ilmu, bisa menyebabkan siswa menjadi tidak focus.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa meliputi area kawasan, daerah kediaman, pertemanan seangkatan dan aktivitas bergaulnya.

Motivasi belajar siswa dipicu oleh banyak faktor. Oleh karena itu motivasi belajar amat dihasut dengan adanya insentif dari luar dirinya dan juga ambisi yang timbul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang berasal dari eksternal akan menimbulkan hadirnya motivasi instrinsik pada diri siswa dan memberikan pengaruh besar terhadap dirinya (Emda, 2018).

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Haq Azhar (2018) upaya untuk memajukan motivasi belajar dalam aktivitas menimba ilmu, ada segenap tindakan yang bisa dikerjakan oleh guru, yaitu:

1) Memberi skor

Skor yang dimaksud adalah nilai kegiatan belajarnya. skor yang baik adalah indicator termotivasinya suatu siswa sehingga siswa berusaha untuk mendapat nilai yang baik. Akan tetapi perolehan skor itu belum menjadi perolehan belajar yang betul dan berguna. Hasrat skor tersebut bersangkutan dengan ukuran empatinya bukan semata-mata psikologisnya saja.

2) Imbalan

Imbalan menjadi alasan munculnya motivasi, dimana siswa akan terikat dan berusaha untuk mendapatkan imbalan tersebut.

3) Kompetisi

Persaingan baik individu ataupun kelompok adalah salah satu cara meningkatkan motivasi belajar karena dalam hal tersebut membuat siswa merasa terdorong untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4) Ego-involvement

Bentuk motivasi yang cukup penting adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras secara kognitif untuk meningkatkan motivasi.

5) Memberi kuis

Siswa akan gigih menimba ilmu jika menyadari akan adanya kuis akan sebaliknya kuis bisa menyebabkan siswa merasa muak jika diadakan terlalu sering.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan diketahuinya hasil belajar, mampu mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajarnya terdapat peningkatan maka siswa akan termotivasi berusaha untuk mempertahankan nilainya atau meningkatkannya lagi.

7) Sanjungan

Sanjungan adalah wujud yang bermanfaat dan menumbuhkan motivasi yang bermutu bagi siswa. Dalam memberikan pujian kudu pada waktu yang tepat lalu akan menyebabkan siswa merasa senang dan terlebih lagi meningkatkan motivasi siswa. Siswa diberikan sanjungan apabila dirinya menyelesaikan tugas dengan baik.

8) Hukuman

Siswa yang malas mengerjakan tugas perlu diberikan hukuman sebaliknya apabila dibagikan secara akurat dan berbudi sanggup menjadikannya sebagai motivasi untuk siswa. Oleh karena itu guru wajib menangkap pilar-pilar dalam memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negative.

3. Keaslian peneliti

Penelitian yang dilakukan Cahyani, Listiana & Larasati (2020) yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Studi ini bertujuan menemukan sumber masalahnya selaku hambatan, rintangan, beserta faktor-faktor yang menyebabkan konsekuensi mengenai motivasi belajar pada pembelajaran *online*. Studi ini mengenakan pendekatan kuantitatif beserta kajian *Mann Whitney U.* Penelitian ini menggunakan skala likert, sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Untuk

populasinya adalah seluruh siswa tingkat SMA yang sedang menjalani pembelajaran daring. Proses pemungutan bahan mengaplikasikan daftar pertanyaan melalui *google form* berisikan 8 indikator perilaku dan 18 sampel. Sampel dibagi menjadi dua yakni sampel baik dan tidak baik. Dari setiap versi sampel tersebut memiliki 9 biji sampel. Hasil penelitian yang menggunakan teknik *Mann Whitney U*, didapatkan skor *Mann Whitney U* berjumlah 8123,000 dan nilai signifikasi berjumlah 0,000. Nilai signifikasi yang minus dari 0,05 ($p < 0,05$), maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan pada pembelajaran *online*.

Penelitian yang dilaksanakan Fitriyani, Fauzi & Sari (2020) berjudul "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk menanyakan tentang kondisi objektif secara mendalam terkait motivasi mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif desain survey. Tempat studi ini dilangsungkan di Universitas Kuningan dan populasinya adalah mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar yang berjumlah 80 dengan rincian 12 mahasiswa dan 68 mahasiswi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form dan menggunakan skala likert. Hasil penelitian mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan dalam kategori sangat baik, dari penelitian tersebut mendapatkan skor mengenai motivasi belajar yang berjumlah 80,27 %,

dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek konsentrasi yang paling tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi bukan menjadi hambatan dalam menjalankan pembelajaran *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Haiya, Ardian & Gadafi (2018) yang berjudul "Motivasi Mahasiswa Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Tugas Akhir". Riset ini berniat untuk mendapati hubungan motivasi dengan kecemasan mahasiswa menempuh tugas akhir. Riset menerapkan strategi *survey analitik* serta studi *cross sectional*. Riset dilakukan di FIK UNISSULA dengan melibatkan 94 responden menggunakan teknik *total sampling*. Mekanisme pemungutan fakta menggunakan daftar pertanyaan dan dianalisa menerapkan *uji spearman*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk variable kecemasan mengaplikasikan HRSA-A *Hamilton Rating Scale Anxiety*, dan untuk variable motivasi menggunakan daftar pertanyaan sebanyak 20 soal. Perolehan riset yang menggunakan uji spearman didapatkan data nilai p-value atau Sig. yaitu 0,009 atau p-value < 0,05 p value < 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak, hal itu menunjukkan bahwa terdapat korelasi.

B. Kerangka teori

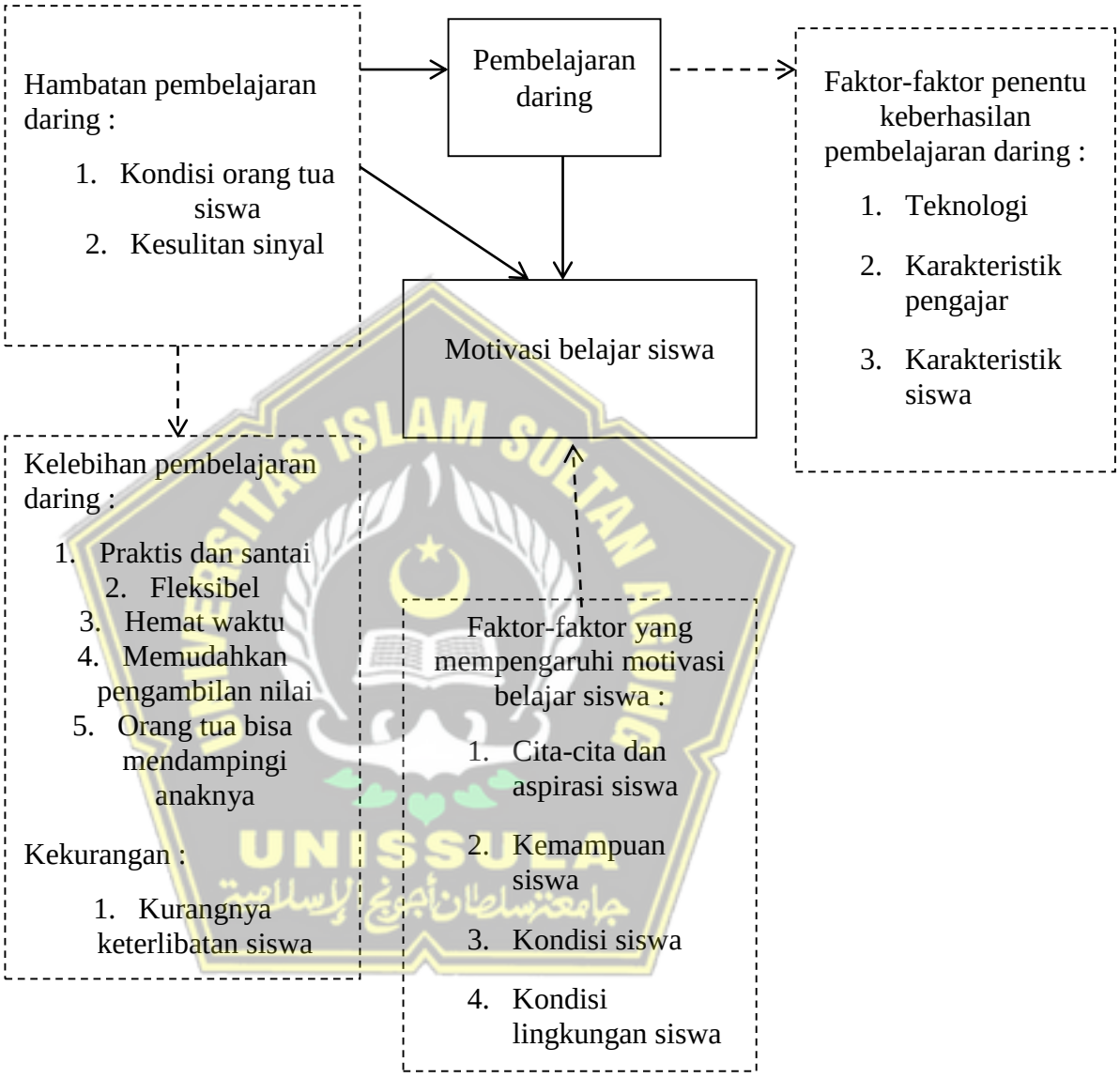

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Emda (2018); Anugrahana (2020); (Suprihatin, 2019).

Keterangan :

: Diteliti

: Ttidak diteliti

C. Hipotesis

Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang.

Ho : Tidak ada hubungan antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Berdasarkan rangka konsepsi mengenai Hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang, maka kerangka konsep sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

= Area yang diteliti

= Ada hubungan

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependent, acap kali dijuluki juga sebagai variabel terikat, variabel yang dipengaruhi variable lain. Variabel dependent studi ini adalah motivasi belajar (Nasution, 2017).

2. Variabel Independent (Bebas)

Variable bebas atau independent yakni variable yang mempengaruhi variable lainnya. Variabel independent studi ini adalah pembelajaran daring (Rafika, 2019).

C. Desain Penelitian

Studi ini menerapkan macam riset deskriptif kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. Heryana (2019) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode untuk menguji ide tertentu mengenai hubungan antar variable atau mendeskripsikan variable secara statistic ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2011, dalam Dewa & Sitohang, (2015) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang diteliti. Yuliawati et al. (2021) menjelaskan bahwa suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mempelajari atau mendeskripsikan tanda-tanda yang ada mengenai hubungan antar variable yang akan diteliti adalah pengertian dari *cross sectional*. Penelitian kali ini menghubungkan variabel bebas adalah pembelajaran daring dengan variabel terikat adalah motivasi belajar.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, dalam Pradana & Reventiary 2018) lingkungan yang terdiri dari bahan atau topik yang menyandang keistimewaan khusus untuk dilakukannya riset. Populasi pada studi ini yakni siswa kelas 6 SD Panggung Kidul Semarang. Total populasi penelitian 45 siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

Kelas	Jenis kelamin siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
6A	12	9	21
6B	14	10	24
	Jumlah total		45

2. Sampel

Sampel adalah subjek yang dipilih untuk dilakukan penelitian, tujuannya yaitu untuk mewakili dari jumlah populasi dan mendeskripsikan gambaran karakteristik dari observasi penelitian yang dilakukan (Nurdiani, 2014). Mekanisme pemungutan sampel riset ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2007, dalam Annisa & Mayliza, 2019) *total sampling* ialah mekanisme pemungutan sampel dimana total sampelnya sama dengan jumlah populasi. Sampel riset ini yaitu siswa kelas 6 SDN Panggung Kidul Semarang. Menurut Riyanto

(2011 , dalam Pramana & Ningrum, 2016) kriteria sampel pada studi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang menjadi target dan sumber pada suatu populasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- Tercatat sebagai siswa aktif di SDN Panggung Kidul Semarang.
- Anak usia sekolah (6-13 tahun).
- Siswa yang mau sebagai narasumber.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang tidak boleh ada di dalam suatu studi. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- Siswa pada saat dilakukan penelitian tidak berangkat.
- Siswa yang pindah sekolah.

E. Tempat dan waktu penelitian

Studi diselenggarakan di SDN Panggung Kidul Semarang. Pemungutan informasi studi dilakukan pada bulan 25 oktober - 28 oktober 2021.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pembelajaran daring	Inovasi yang melibatkan suatu unsur teknologi informasi dalam system pendidikan untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka melalui jaringan internet.	Diukur menggunakan kuesioner tentang pembelajaran daring yang terdiri dari 25 pertanyaan (Khairat, 2021). jawaban skor : 1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu	Skor jawaban dengan : 25-50 = tidak baik 51-75 = cukup baik 76-100 = baik	Ordinal
2	Motivasi belajar	Merupakan suatu ambisi manusia untuk menggarap objek buat menggapai maksud tersendiri, oleh karena itu adanya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.	Diukur menggunakan kuesioner tentang motivasi belajar yang terdiri dari 25 pernyataan (Khairat, 2021). jawaban skor: 1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu	Skor jawaban dengan : Skor jawaban dengan : 25-50 = tidak termotivasi 51-75 = cukup termotivasi 76-100 = termotivasi	Ordinal

G. Instrumen / Alat Pengumpul Data

1. Instrument data

Menurut Alhamid dan Anufia (2019) menjelaskan bahwa survey yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui responden dengan cara wawancara, observasi (pengamatan), dan kuesioner. Perangkat studi ini memakai daftar pertanyaan yang diambil

dari Khairat (2021) yang berisi kaitan pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan laporan dari responden.

a) Kuesioner A : Lembaran karakteristik informan yang mencakup nama siswa, umur, jenis kelamin.

b) Kuesioner B : Dikenakan untuk menilai motivasi belajar anak yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan jawaban diukur dengan nilai.

- Tidak pernah (1)
- Kadang-kadang (2)
- Sering (3)
- Selalu (4)

c) Kuesioner C : Digunakan untuk mengukur pembelajaran daring yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan jawaban diukur dengan nilai.

- Tidak pernah (1)
- Kadang-kadang (2)
- Sering (3)
- Selalu (4)

d) Indicator motivasi belajar

Tabel 3. 3 Indikator motivasi belajar

No	sub variable	indicator	item	skor
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Selalu mengerjakan tugas dan giat belajar	1, 2, 3, 4, 5	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang - kadang 3 = Sering 4 = Selalu

2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Rajin membaca Termotivasi belajar oleh teman	6, 7, 8, 9	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang - kadang 3 = Sering 4 = Selalu
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Berusaha untuk berprestasi	10, 11, 12, 13	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang - kadang 3 = Sering 4 = Selalu
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Selalu ingin tahu hal- hal yang berkaitan dengan pelajaran	14, 15, 16, 17, 18	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang - kadang 3 = Sering 4 = Selalu
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Berusaha untuk aktif dan selalu memperhatikan penjelasan guru	19, 20, 21, 22	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang - kadang 3 = Sering 4 = Selalu
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Penyampaian materi membosankan dan lingkungan kelas ramai	23, 24, 25	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang - kadang 3 = Sering 4 = Selalu

e) Indicator pembelajaran daring

Tabel 3. 4 Indikator pembelajaran daring

no	sub variable	item	skor
1	Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (*internet*)	1, 2, 3,4	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
2	Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa	5, 6, 7	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
3	Tersedianya dukungan layanan tutor (Konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apa bila mengalami kesulitan	8, 9, 10	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
4	Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan/ mengelolah kegiatan daring	11, 12, 13, 14	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
5	Sikap positif dari siswa dan guru terhadap teknologi computer dan internet	15, 16, 17, 18	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
6	Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/ diketahui oleh siswa	19, 20, 21	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
7	Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa	22, 23, 24	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
8	Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggaraan/pengelola	25	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu

2. Uji validitas

Uji validitas dikerjakan untuk mendeteksi pertanyaan yang hendak diberikan kepada subjek penelitian sudah tepat atau belum

dengan dibuktikannya menggunakan bukti-bukti yang ada (Yusup, 2018). Uji validitas sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Khairat (2021) dengan 25 pertanyaan tentang belajar daring dan 25 pertanyaan tentang motivasi belajar. Tabel uji validitas belajar daring dan motivasi belajar berada di bagian lampiran.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah hasil pengukuran pada studi, dimana saat dilakukannya seputar perhitungan kepada bahan yang sama didapatkan perolehan yang tetap sehingga bisa dikatakan reliable (Yusup, 2018). Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh Khairat (2021) yaitu sebagai berikut:

a) Uji Reliabilitas Angket Belajar Daring

Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas angket belajar daring siswa kelas V SDN 26 Dompu

Tabel 3. 5 Uji reliabilitas pembelajaran daring

No	Variabel	Nilai reliabilitas	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Belajar daring	0,798	0,6	Reliabel

Pada tabel 3.5 menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji reabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,798, yang berarti angket tersebut memiliki reliabel dengan keputusan yang baik, karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

b) Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa Kelas V SDN 26 Dompu

Tabel 3. 6 Uji reliabilitas motivasi belajar

No	Variabel	Nilai reliabilitas	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Motivasi belajar	0,891	0,6	Reliabel

Pada tabel 3.6 menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji reabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,891, yang berarti angket tersebut memiliki reliabel dengan keputusan yang baik, karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

H. Metode pengumpulan data

1. Data Primer

   Data primer sama dengan fakta otentik yang ditemukan ala seketika melalui sumbernya. Data primer ini dipakai untuk mendapatkan pendapat responden mengenai hubungan antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar anak (Bajuri, 2013).

2. Data Sekunder

   Data Sekunder adalah asal muasal fakta yang tidak serta merta mengemukakan fakta bagi penampung fakta, andaikata via manuskrip atau studi sebelumnya (Bajuri, 2013).

I. Rencana analisis/pengolahan data

1. Pengolahan data

Menurut Surahman, Rachmat & Supardi (2016) mengatakan cara dalam pengelolaan data terdiri dari:

a. Editing

Pemeriksaan kembali data yang terkumpul. Hal-hal yang akan diperiksa meliputi kejernihan, keutuhan, kesesuaian, dan signifikan bukti.

b. Coding

Data yang sebelumnya berupa huruf diubah menjadi data dan angka, terutama data yang bersifat rahasia atau data numerik. Sebelum pengumpulan data biasanya disebut precpding, dan setelah pengumpulan data disebut post-encoding.

c. processing

Untuk mengolah data agar siap untuk dianalisis, selain memasukkan data secara manual, juga dapat menggunakan program di komputer, salah satunya adalah aplikasi SPSS for Windows.

d. Pencucian bukti

Mencocokkan ulang bukti yang telah dimasukkan jika sudah sesuai dengan jawaban pada kuesioner. Cleaning data dapat

dilihat dari segi data yang hilang, variasi data, dan konsistensi data.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat melahirkan data yang berbentuk rotasi profit dari tiap-tiap variabel penelitian. Analisis univariat bertujuan untuk menunjukkan karakteristik sampel dengan cara memakai table distribusi untuk masing-masing variabel bebas dan terikat (Novian, 2013).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah hubungan atau korelasi dua variabel yang memanifestasikan data yang bertautan (Novian, 2013). Penelitian ini menggunakan uji *somer*, korespondensi ini yakni korespondensi nonparametrik yang dipilih diaplikasikan untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara dua variabel yang memiliki skala data ordinal (Hardiyanti et al., 2015). Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis secara bivariate untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang.

J. Etika penelitian

Pelaksanaan etik penelitian diselenggarakan menjalani tiga asas penting ialah *beneficence*, memuliakan manusia, dan menerima kesamarataan (Surahman, Rachmat & Supardi, 2016).

1. *Beneficence*

   Asas ini keamanan diutamakan karena pada dasarnya jangan mencelakakan bahan riset.

2. Menghargai Martabat Manusia

   Subjek penelitian memiliki hak secara ikhlas apabila ingin berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya paksaan. Subjek juga berhak mengetahui penjelasan mengenai penelitian baik dari watak riset, hak responden menyangkal, tanggungan pengkaji, peluang adanya efek dan keuntungan, sifat penelitian, hak subjek untuk menolak berperan serta, tanggung jawab peneliti, serta kemungkinan risiko dan manfaat yang bisa terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bagian ini akan mengulas perolehan studi dengan judul. “Hubungan Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang”. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 oktober 2021 di SDN Panggung Kidul Semarang mengenakan perangkat studi berbentuk daftar pertanyaan. Analisis yang ditetapkan terdapat analisa univariat dan bivariate. Perolehan analisa univariat tentang bukti demografi memakai uji deskriptif, sebaliknya analisa bivariate diaplikasikan dengansomers’d yang bertujuan membaca korelasi pembelajaran sistam daring dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik responden

Karakteristik informan bermaksud mendiskripsikan informan, adaupun yang diinvestigasi dalam riset ini yaitu terdiri dari umur responden, dan jenis kelamin. Berikut penjelasan karakteristik responden dengan tabel dibawah ini.

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa SDN Panggung Kidul Semarang

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
11	13	38,2%
12	20	58,8%
13	1	3,0%
Total	34	100.0 %

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan umur 12 tahun sejumlah 20 responden atau (58,8%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SDN Panggung Kidul Semarang

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	21	61,8%
Perempuan	13	38,2%
Total	34	100.0 %

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 atau (61,8%).

2. Variabel Penelitian

a. Pembelajaran Daring

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pembelajaran Daring Di SDN Panggung Kidul Semarang

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembelajaran Daring

Penilain pembelajaran sistem daring	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	29,4%
Cukup baik	24	70,6%
Total	34	100.0 %

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukan bahwa sebagian besar responden menilai pembelajaran daring cukup baik sebanyak 24 atau (70,6%) responden.

b. Motivasi belajar

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Belajar

Penilaian Indeks Prestasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Termotivasi	22	64,7%
Cukup termotivasi	12	35,3%
Total	34	100.0 %

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar kategori termotivasi sebanyak 22 atau (64,7%).

C. Analisa Bivariat

Perolehan uji bivariat mengenakan uji *Somers'd* demi mendeteksi kekuatan korelasi Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang dengan uji Somers'd dan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

1. Tabulasi silang

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar

		penilaian motivasi belajar		
		termotivasi	cukup termotivasi	Total
penilaian pembelajaran daring	Baik	10	0	10
		100,0%	0,0%	100,0%
	cukup baik	12	12	24
		50,0%	50,0%	100,0%
Total		22	12	34
		64,7%	35,3%	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 menggambarkan hasil *Crosstab* dari Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar. Data tersebut memperoleh hasil pembelajaran daring baik dengan motivasi belajar kategori termotivasi

sebanyak 10 orang atau (100,0%), dan cukup termotivasi tidak ada atau (0,0%). Pembelajaran daring cukup baik dengan motivasi belajar kategori termotivasi berjumlah 12 orang atau (50,0%) dan kategori cukup termotivasi sebesar 12 orang atau (50,0%).

2. Uji Somers'd

Tabel 4.6 Hubungan Pembelajaran Sistem Daring dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang

Tabel 4. 5 Uji Somers'd

Variabel Penelitian	N	*p-value*	r
Pembelajaran Daring	34	0,000	0,455
Motivasi Belajar	34	0,000	0,500

Berdasarkan tabel 4.6. Hasil uji yang telah dilakukan menggunakan Uji Somers'd memperoleh nilai P Value = 0,000. Apabila P Value = < (0,05) maka Ho ditolak da Ha diterima berarti ada korelasi pembelajaran daring dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Panggung Kidul Semarang. Nilai korelasi koefisien yaitu 0,455 yang menunjukan bahwa kekuatan antara kedua variabel agak rendah. Memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin baik pembelajaran daring akan diikuti dengan termotivasinya siswa dalam belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Panggung Kidul Semarang pada bulan oktober studi ini berniat untuk mencari hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang. Sampel yang dikenakan pada studi adalah siswa kelas VI yang berjumlah 34 responden dan di dapatkan hasil di bawah ini.

A. Interprestasi dan Hasil Diskusi

1. Karakteristik responden

a. **Umur**

Perolehan studi ini membuktikan bahwa responden terbanyak berada pada rentang umur 12 tahun dengan umur minimal 11 tahun dan maksimal 13 tahun. Sebanding serupa penelitian yang dilaksanakan oleh Hardiyanti et al (2015) bahwa usia 11-13 tahun berada pada fase remaja awal. Fase remaja awal ini seseorang selalu bertanya-tanya jika terdapat transformasi yang berlangsung akan dirinya. Remaja menumbuhkan ide actual, menyukai lawan jenis, dan gampang terangsang secara sensual. Remaja awal ingin bertindak sesuka hatinya dan mulai berfikir abstrak sehingga susah untuk mengerti ataupun dimengerti oleh orang dewasa.

b. **Jenis Kelamin**

Perolehan studi ini menunjukan mayoritas informan berjenis kelamian laki-laki sebanyak 21 atau (61,8%) dan responden berjenis perempuan sebanyak 13 atau (38,2%) responden. Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata siswa di dominasi pada jenis kelamin laki-laki. Serupa dengan riset yang diteliti oleh Wigati (2021) berdasarkan dapatan risetnya diperoleh suatu kesimpulan instrument yang berkualitas yaitu person dan item keseluruhannya tergolong baik. Simpulan penelitian mengungkapkan bahwa dari segi kemampuan dan penguasaan dilakukannya pembelajaran daring tidak ada pembeda baik siswa laki-laki maupun perempuan.

2. Pembelajaran daring

Perolehan studi didapatkan kebanyakan informan mengikuti pembelajaran daring kategori baik sebanyak 10 atau (29,4%) responden, kemudian kategori cukup baik sebanyak 24 atau (70,6%) responden. Dikatakan kategori baik karena pada saat dilakukannya pembelajaran daring siswa mudah untuk memahami materi dan juga adanya kerjasama serta timbal balik antara guru dan siswa, sedangkan dikatakan kategori cukup baik karena terdapat beberapa materi yang tidak bisa dipahami oleh siswa.

Dapatan studi dikatakan pembelajaran daring cukup baik. Sejalan dengan penelitian Pangondian, Santosa & Nugroho (2019) bahwa pembelajaran secara *e-learning* bisa berproses secara maksimal asalkan

diikuti dengan factor pendukung, salah satunya adalah aspek sistem yang terdapat hal penting yang harus diamati, yaitu mutu dan prasarana. Oleh sebab itu Indonesia yang memiliki penduduk hampir menyentuh angka 270 juta harus segera mengambil tindakan untuk membenahi sector infrastrktur dan regulasi ini yang bertujuan supaya dilakukannya pembelajaran daring di Indonesia dapat berjalan secara maksimal dan menyeluruh berdasarkan peraturan yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian Anugrahana (2020) menunjukkan bahwa halangan, hasrat, dan penanggulangan pembelajaran secara daring merupakan subjek yang menarik pada saat pandemi ini. Meskipun keadaan yang tidak bisa bebas karena pandemi namun sanggup mengadakan pembelajaran secara *online*. Hal ini sebagai halangan orang tua adalah dalam mendampingi anaknya. Sementara itu guru harus mengerti mengenai teknologi terutama untuk pembelajaran secara daring.

Hasil penelitian Juliya & Herlambang (2021) menunjukkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran daring menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, siswa, bahkan orang tua. Untuk mengatasi kesulitan ini diperlukan adanya penyelesaian suatu masalah yang bertujuan untuk melancarkan motivasi belajar selama pembelajaran secara daring. Usaha untuk mendatangkan motivasi belajar ialah diberikannya bantuan kuota internet dari pemerintah dan memajukan kemampuan guru dalam menguasai teknologi.

3. Motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengenai motivasi belajar dalam taraf termotivasi sebanyak 22 atau (64,7%) responden, sedangkan untuk kategori cukup termotivasi sebanyak 12 atau (35,3%) responden. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa termotivasi saat pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Suprihatin (2019) bahwa menjalankan suatu kegiatan perlu adanya motivasi yang dimaknai sebagai kekuatan seseorang untuk menumbuhkan tingkat kemauan. Tingginya motivasi yang dipunyai individu akan banyak membuktikan karakter yang diperlihatkannya, semisal sedang menimba ilmu, berprofesi dan sebagainya. Seiring berjalannya suatu pembelajaran apabila siswa memiliki motivasi belajar maka dirinya akan berhasil. Oleh sebab itu, guru wajib mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara membuat siswanya tergerak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian Syafari & Montessori (2021) menunjukkan bahwa masa pandemic covid-19 insitusi pendidikan diwajibkan mengganti sistem pembelajaran luring menjadi *online*, hal ini memicu segenap pergantian terhadap mutu pengajaran di Indonesia. Riset ini dapat diambil kesimpulan belajar *online* berdampak pada motivasi belajar dan perolehan belajarnya, dalam artian motivasi belajar tergantung pada keefektifan pembelajaran *online.*

4. Hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang

Perolehan studi membuktikan terdapat korelasi yang bermakna terkait pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang dengan nilai *ρ-value*: 0,000 (<0,005). Berlandaskan tabel tabulasi silang (tabel 4.10) dapat diketahui bahwa pembelajaran daring dalam kategori cukup baik dan sebagian besar siswa memiliki kategori termotivasi sebanyak 22 (64,7%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar daring memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa.

Serupa dengan penelitian Fitriyani, Fauzi & Sari (2020), motivasi belajar mahasiswa di Universitas Kuningan sangat baik, demikian diperoleh angka persentase motivasi yang sebanyak 80,27%. Hasil yang berbeda dengan penelitian Cahyani, Listiana & Larasati, (2020), menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki hubungan yang dalam membentuk motivasi belajar siswa akan tetapi semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin baik pula motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid- 19.

B. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan studi ini adalah tidak menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring.

C. Implikasi Keperawatan

Siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mendapatkan rintangan dan halangan, salah satunya adalah motivasi belajarnya. Terkadang siswa merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran secara daring jika dalam penyampaiannya tidak kreatif atau terkesan berulang-ulang, bahkan bisa menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat. Namun, jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi mudah memahami materi.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Penelitian dengan judul hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam studi ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berusia dalam rentang 11 - 13 tahun, sebagian besar responden merupakan siswa kelas VI.
2. Siswa SDN Panggung Kidul Semarang sebagian besar mengikuti pembelajaran daring dengan kategori cukup baik.
3. Siswa SDN Panggung Kidul Semarang sebagian besar mengikuti motivasi belajar dengan kategori termotivasi.
4. Akhir uji statistik menyatakan terkandung hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa SDN Panggung Kidul Semarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan studi yang diperoleh tampak sebagian hal yang penulis sarankan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sekolah selayaknya mengusahakan memberi sarana yang lebih baik agar bisa meningkatkan motivasi belajar selama pembelajaran secara daring.

2. Bagi guru

   Guru sebagai pendidik perlu memperhatikan motivasi belajar siswanya dan harus berusaha memahami mengenai cara memberikan motivasi yang baik dan benar sehingga motivasi yang diberikan kepada siswa bisa diterima oleh siswa.

3. Bagi peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa di tengah situasi pandemi, untuk menambahkan variable-variabel yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. selain itu, mungkin alangkah lebih baiknya jika subjek penelitian diperluas lagi seperti seluruh jenjang pendidikan yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang luas terkait motivasi belajar di tengah situasi seperti ini.

4. Bagi Orang Tua

   Kepada orang tua siswa diharapkan terus-menerus memperhatikan, meninjau, dan memberikan motivasi kepada putra-putrinya selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, S. P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analasis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19*. *3*(3), 880–889.

Bajuri, D. (2013). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *6*(1), 145–170.

Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). ANALISIS KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *4*.

Elok Sudibyo, Budi Jatmiko, W. W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *1*(1), 13. https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, *7*(1), 121–132. https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973

Haiya, N. N., Ardian, I., & Gadafi, I. (2018). *Motivasi mahasiswa berhubungan dengan tingkat kecemasan menghadapi tugas akhir*. *5*(2), 40–49.

Haq Azhar. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Victratina*, *3*(1), 193–214.

Hardiyanti, S., Nasution, Y. N., & Purnamasari, I. (2015). Aplikasi Analisis Korelasi Somers'd pada Kepemimpinan dan Kondisi Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai BKKBN Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal EKSPONENSIAL*, *6*(1), 31–38.

Heryana, A. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat*.

Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.

Juliya & Herlambang. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan

Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, *XII*(1), 281–294.

Khairat, M. (2021). *HUBUNGAN BELAJAR DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 26 DOMPU TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Km. Sri Susandi Ulandari, I Kt. Dibia, D. N. S. (2014). BELAJAR SISWA SD KELAS V SEMESTER GANJIL DI DESA BURUAN Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Mimbar PGSD*, *2*(1), 1–10.

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, *0*(0), 745–751.

Mahir Pradana, A. R. (2018). Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert. *Jurnal Bisnis Terapan*, *2*(01), 61–72. https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1087

Margolang et, al. (2013). Pengendalian Emosional Orang Tua Selama Mendampingi Anak Belajar di Rumah (Studi Kasus di MTS Bina Santri Medan). *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, *53*(9), 1689–1699.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, *1*(2), 151. https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067

Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *2*(oktober), 207–213.

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, *5*, 1–9. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182

Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, N. S. (2021). ARTICLE ANALYSIS OF MOTIVATION METHODS AND STUDENT LEARNING. *Indonesian Journal of Intelectual Publication*, *1*(3), 198–203. https://doi.org/https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121

Novian, A. (2013). Jurnal Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(16), 100–105.

Nurdiani, N. (2014). *TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN*. *5*(9), 1110–1118. https://doi.org/https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427

Nurul Annisa, R. M. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Biro Quality Assurance Pt. Semen Padang*.

https://doi.org/10.31219/osf.io/b5je4

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring*. 56–60.

Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. puspita. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjaeawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *IV*(5), 1174–1181.

Rafika Ulfa. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *6115*, 196. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554

Ratna Yuliawati, Wisnu Adi Prasetyo, Vita Pramaningsih, R. (2021). ANALISIS SANITASI KAPAL DENGAN TANDA KEBERADAAN. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, *7*(1), 1–5.

Sabila Hayati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo , Kebumen Arifia Sabila Hayati. *Tasyri'*, *2*, 23–32.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *3*(1), 8–19.

Suprihatin. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 73–82. https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89

Surahman, Mochamad Rachmat, S. S. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN*. MODUL BAHAN AJAR CETAK FARMASI.

Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1294–1303. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872

Thalha Alhamid dan Budur Anufia. (2019). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20.

Wigati. (2021). *PEMBELAJARAN DARING PERSPEKTIF GENDER MELALUI MODEL RASCH*. *11*(01), 54–66.

Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(1), 17–23.